

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER DRUM BAND
DI SMA NEGERI 1 RAMBATAN
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)**



Oleh

IVONE FEBRIDEDE M

2007/83818

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Ivone Febridede M. 2011. “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Drum Band di SMA Negeri 1 Rambatan Kabupaten Tanah Datar”

Skripsi : S1 Program Studi Seni Musik Jurusan Pendidikan Sendratasik,
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Penelitian terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler drum band di SMA Negeri 1 Rambatan, bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatannya di SMA Negeri 1 Rambatan, objek penelitiannya adalah siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler drum band.

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif analisis dengan tujuan memberikan gambaran tentang pelaksanaan ekstrakurikuler musik drum band di SMA Negeri 1 Rambatan dan mengetahui faktor-faktor pendukung pelaksanaannya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan studi kepustakaan, observasi lapangan, wawancara, serta pemotretan untuk mendukung proses latihan. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder.

Hasil dari penelitian ini adalah semua aktivitas dalam pelaksanaan ekstrakurikuler drum band dari persiapan tempat latihan, persiapan materi dan metode yang disiapkan pelatih, proses latihan dibagi ke dalam kelompok musik melodi, kelompok musik perkusi, serta latihan gabungan sekaligus latihan dasar PBB. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drum band di SMA Negeri 1 Rambatan adalah dukungan struktur organisasi, dukungan sarana dan prasarana, dukungan komite/orang tua, dukungan masyarakat, serta motivasi yang diperoleh siswa.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr, wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunianya penulisan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Drum Band di SMA Negeri 1 Rambatan kabupaten Tanah Datar” dapat penulis selesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan strata satu (S1) jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dari pemilihan judul, proses penelitian hingga penulisan skripsi, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan, baik moril dan materil dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ardipal, M.Pd, selaku pembimbing I dan Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum selaku pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing dan senantiasa mengarahkan penulis serta memberikan dorongan positif dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
2. Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum selaku ketua jurusan pendidikan sendratasik fakultas bahasa dan seni universitas negeri padang.
3. Herlinda Mansyur, S.ST, M,Sn, selaku penasehat akademis (PA) yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan.
4. Bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu kepada penulis dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan.

5. Bapak Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang beserta seluruh stafnya.
6. Bapak Rektor Universitas Negeri Padang beserta seluruh stafnya.
7. Kepala SMA Negeri 1 Rambatan, guru-guru, karyawan serta siswa yang telah membantu di dalam proses penelitian.
8. Teristimewa untuk orang tua, adik serta keluarga yang selalu mendoakan dengan tulus, memberikan dorongan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman angkatan 07 serta kakak-kakak dan adik-adik yang turut memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis berharap agar semua yang telah diberikan kepada penulis dapat membawa berkah dan pahala bagi semua pihak yang telah dengan ikhlas memberi dukungan dan arahan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kebaikan penulisan dimasa yang akan datang dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan.....	10
B. Landasan Teori.....	11
C. Kerangka Konseptual	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	25
C. Instrumen Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum	28
B. Faktor Pendukung Pelaksanaan.....	35
C. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Drum Band.....	43
D. Pembahasan.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Kelas dan Siswa di SMA Negeri 1 Rambatan	31
Tabel 2	Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di SMA Negeri 1 Rambatan	33
Tabel 3	Komposisi Sarana dan Prasarana Drum Band di SMA Negeri 1 Rambatan	40
Tabel 4	Jumlah Kostum Drum Band di SMA Negeri 1 Rambatan	41
Tabel 5	Komposisi Kelompok Pemain Drum Band di SMA Negeri 1 Rambatan	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berpengaruh terhadap perkembangan individu peserta didik dalam lingkungan sekolah. Peserta didik mengalami proses belajar baik yang berkaitan dengan khasanah kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses belajar tersebut tertuju pada pencapaian perkembangan siswa secara optimal.

Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, melainkan juga dituntut untuk dapat merangsang mengembangkan potensi-potensinya. Dengan demikian siswa dapat mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya serta memahami segala kekurangan atau kelebihan yang terdapat pada dirinya.

Salah satu tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan sumber daya manusia. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional antara lain dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan seni budaya merupakan salah satu faktor yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional melalui peningkatan kreativitas, pengembangan bakat dan minat peserta didik. Berbagai usaha telah dilakukan

pemerintah untuk mencapai tujuan tersebut, seperti: seminar dan lokakarya pendidikan seni, penataran dan perbaikan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana. Semua upaya tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan seni.

Pembelajaran seni budaya adalah salah satu proses aktivitas seni yang dirancang dan disusun secara sistematis, berguna bagi siswa untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan otak dan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan di bidang seni. Di samping itu, pembelajaran seni budaya dapat membentuk watak serta nilai sikap positif bagi setiap siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Pada dasarnya pembelajaran seni budaya dikatakan pendidikan seni berbasis budaya karena seni budaya memiliki karakteristik pembelajaran yang khas dalam pencapaian standar kompetensi dasar yang ditetapkan. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Pendidikan seni budaya diberikan karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi”.

Depdiknas (2006 : 3) telah merumuskan lima butir tujuan pembelajaran seni budaya, yaitu: 1) memahami konsep dan pentingnya seni budaya; 2) menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya; 3) menampilkan kreativitas melalui seni budaya; 4) meningkatkan peran serta seni budaya pada tingkat lokal, regional, maupun global; 5) mengolah dan mengembangkan rasa humanistik.

Penyajian pembelajaran seni budaya yang dilaksanakan di sekolah dengan alokasi waktu 2×45 menit satu kali dalam satu minggu, belum sepenuhnya mampu meningkatkan kreativitas seni para siswa. Pengalokasian waktu pembelajaran di luar jam pelajaran resmi dirasa perlu sebagai kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan, menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

Pembelajaran perlu dilakukan secara efektif dan profesional sekaligus terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan seni budaya seperti yang tertuang dalam kurikulum 1994 yang berbunyi: “Kegiatan Intrakurikuler dan ekstrakurikuler merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari tujuan pendidikan secara keseluruhan dari sekolah yang bersangkutan”.

Intrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan sekolah dengan waktu yang sesuai dengan kurikulum. Intrakurikuler merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap siswa yang bersifat mengikat, yang mana programnya berisi berbagai kemampuan dasar dan kemampuan minimal yang harus dimiliki siswa di suatu tingkat sekolah (lembaga pendidikan).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, sebagaimana yang ditegaskan dalam surat keputusan Mendikbud nomor 0421/U/1984 tentang pembinaan kesiswaan dan surat keterangan Dirjen pendidikan dasar dan menengah nomor 226/C/Kep/1992 tentang pembinaan kegiatan kesiswaan, bahwa “Pembinaan kegiatan kesiswaan yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang pada umumnya menunjang kegiatan intrakurikuler”.

Penjelasan diatas menyiratkan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran, yang dilakukan di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah untuk memperdalam dan memperluas wawasan, pengetahuan siswa, penyaluran bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini semua potensi tersebut dipupuk dan ditumbuhkembangkan sehingga para siswa memiliki jati diri dan moral yang jelas serta berkualitas tinggi.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah pada umumnya tergantung pada waktu pelaksanaan yang telah ditentukan pihak sekolah, sarana dan prasarana, serta pelatih atau pembina ekstrakurikuler yang ada di setiap sekolah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Zul Efendi salah seorang pembina ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Rambatan pada tanggal 27 Februari 2011, menyatakan bahwa ekstrakurikuler yang dilakukan di SMA Negeri 1 Rambatan antara lain kesenian yang meliputi musik tradisi, drum band dan tari yang dilaksanakan setiap hari jumat, bela diri yang dilaksanakan setiap hari minggu, pramuka dan olah raga yang dilaksanakan setiap hari sabtu.

Drum band merupakan salah satu bentuk musik dan olah raga yang dimainkan oleh beberapa personil untuk mengiringi langkah berbaris. Menurut Sinaga (2000 : 1), *drum band* adalah bentuk kebersamaan di dalam permainan drum band yang meliputi beberapa instrument musik perkusi “drum” yang terdiri dari snar, tenor dan bass. Sedangkan “band” adalah gabungan alat musik yang berfungsi sebagai pemain melodi suatu lagu yang terdiri atas alat musik tiup, alat

musik perkusi yang bertangga nada seperti *bellyra* serta ditambah dengan alat musik cymbal.

Keberadaan ekstrakurikuler drum band membawa dampak positif bagi siswa untuk berlatih bermain musik, berolah raga dan memupuk kedisiplinan. Kegiatan ekstrakurikuler drum band di SMA Negeri 1 Rambatan dilaksanakan untuk memfasilitasi minat bermain musik siswa dan sekaligus membina kedisiplinan sesama siswa dalam memainkan musik secara kolektif (berkelompok), waktu, tempat, dan cara pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drum band diatur sesuai kebijakan sekolah.

Keberhasilan siswa mengikuti ekstrakurikuler drum band, juga sangat tergantung pada minat, bakat serta kreativitas siswa. Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri. Minat, bakat dan kreativitas siswa dapat diperoleh dari pendidikan yang kreatif.

Kegiatan ekstrakurikuler drum band di SMA Negeri 1 Rambatan merupakan wadah atau sarana menampung minat siswa dalam bermusik, karena seni musik merupakan kegiatan yang memiliki peranan penting untuk menumbuhkembangkan kecintaan siswa terhadap musik. Ekstrakurikuler drum band di SMA Negeri 1 Rambatan diharapkan dapat menyalurkan minat, bakat, dan kreativitas siswa dalam bentuk kesenian musik drum band.

Para guru seni budaya di SMA Negeri 1 Rambatan telah memulai kegiatan ekstrakurikuler drum band pada tahun 2002. Sarana dan prasarana pendukung

pada awalnya memang belum lengkap, namun pada tahun 2008 pihak sekolah telah memfasilitasi semua kelengkapan yang dibutuhkan, sehingga siswa semakin bersemangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drum band. Latihan drum band pun lebih diaktifkan dengan proses-proses latihan yang jelas dan terarah.

Pelaksanaan program drum band disesuaikan berdasarkan jenis alat musik yang dimainkan. Teknik memukul diajarkan kepada siswa yang memainkan perkusi drum seperti snar, tenor, bass dan bellyra. Khusus untuk bellyra siswa pun dilatih membunyikannya dengan mengenal tangga nada sebagai melodi bersamaan dengan latihan alat musik tiup seperti pianika yang juga berfungsi sebagai melodi. Para pemusik yang memainkan melodi diharuskan menghafal lagu-lagu yang akan dimainkan, siswa yang memainkan cymbal juga dilatih tersendiri. Sebagai musik pengiring, cymbal sangat penting dikuasai oleh siswa yang memainkannya.

Drum band SMA Negeri 1 Rambatan telah berpartisipasi dalam berbagai acara, seperti: pelaksanaan pada upacara bendera, mengiringi Paskibraka, memeriahkan Karnaval peringatan HUT RI 1945, lomba drum band antar SMA se kabupaten Tanah Datar, pengiringan prosesi khatam Al-quran di mesjid-mesjid se kecamatan Rambatan, serta pengiringan acara Khitanan.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Rambatan, bahwa pihak-pihak tertentu memberi kontribusi untuk mendukung keberadaan ekstrakurikuler drum band, itu terlihat dari tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap, jadwal latihan yang tetap, dan rencana pihak sekolah untuk membuat program latihan yang sistematis. Namun dari pihak siswa, tidak

semua siswa mampu mengikuti kegiatan secara intensif. Hal itu disebabkan beberapa orang siswa kurang termotivasi untuk berlatih, akibatnya keharmonisan antara gerak, tempo melodi dan rithem (drum) kurang serentak dalam memainkan kelompok drum band.

Keberadaan sebuah organisasi yang memiliki struktur yang jelas sangat penting dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler drum band. Struktur seperti ini dimiliki oleh drum band di SMA Negeri 1 Rambatan, yaitu kepala sekolah sebagai pelindung, wakil kesiswaan sebagai koordinator, guru seni budaya sebagai pembina sekaligus pelatih, serta siswa sebagai pemain pada pelaksanaan ekstrakurikuler drum band.

Sebagai sebuah kerja kelompok, ekstrakurikuler drum band memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan kemampuan dengan kreativitas tentang musik. Pengetahuan musik yang diperoleh di dalam kelas dapat dipraktikkan dengan memainkan nada-nada yang dirasakan mereka secara bersama-sama sehingga tercipta suatu harmonisasi yang mengesankan, hal ini sangat menarik diteliti. Disamping itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler drum band nilai-nilai kedisiplinan siswa juga dapat tercermin dengan baik. Agar drum band berlangsung sukses, disiplin para pemain merupakan hal yang tidak bisa ditawar-tawar. Dengan demikian, ekstrakurikuler drum band penting dan bermanfaat untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Peningkatan kreativitas dan kedisiplinan siswa yang dapat diperoleh melalui ekstrakurikuler drum band merupakan unsur yang mendasari ketertarikan penulis untuk meneliti ekstrakurikuler drum band di SMA Negeri 1 Rambatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis berminat ingin meneliti lebih lanjut tentang “**Pelaksanaan Ekstrakurikuler Drum Band di SMA Negeri 1 Rambatan Kabupaten Tanah Datar**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drum band di SMA Negeri 1 Rambatan antara lain:

1. Bagaimanakah bentuk perencanaan yang dibuat oleh guru?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drum band?
3. Apakah sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler drum band memadai?
4. Bagaimanakah dukungan kepala sekolah dan komite terhadap kegiatan ekstrakurikuler drum band?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian dibatasi pada pelaksanaan ekstrakurikuler drum band dan faktor-faktor pendukung pelaksanaannya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan ekstrakurikuler drum band di SMA Negeri 1 Rambatan?
2. Apa faktor-faktor pendukung pelaksanaannya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan tentang pelaksanaan ekstrakurikuler drum band di SMA Negeri 1 Rambatan.
2. Apa faktor-faktor pendukung pelaksanaannya.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini:

1. Sebagai syarat dalam menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada jurusan Sendratasik.
2. Sebagai acuan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler pada SMA Negeri 1 Rambatan.
3. Sebagai bahan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti sebelumnya yang berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erfan Lubis yang berjudul “Marching Band (Widitera) Karang Putih P.T Semen Padang, Tinjauan Manajemen”. Hasil penelitiannya berisikan tentang manajemen dan kepemimpinan Marching Band Karang Putih P.T Semen Padang tetap langgeng.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Astari Syasi Dwiana tahun 2007 yang berjudul “Pengelolaan Musik Drum Band pada Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri 37 Pegambiran kecamatan Lubuk Begalung Padang”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri 37 Pegambiran kecamatan Lubuk Begalung Padang ada empat tahap. Tahap I perencanaan, sekolah telah menetapkan siswa yang dipilih untuk anggota drum band adalah siswa kelas IV dan kelas V dan guru telah menentukan jadwal latihan dan program latihan. Tahap II pengorganisasian, struktur organisasi yang terlibat adalah kepala sekolah, bendahara sekolah, guru kesenian, dan anggota drum band. Tahap III pelaksanaan, guru telah menjalani proses latihan alat musik tiup dan bellyra, latihan alat musik pukul dan latihan gabungan. Tahap IV pengendalian dilakukan oleh guru dalam setiap latihan dengan melakukan

evaluasi dalam setiap proses kegiatan berakhir, disamping itu pengendalian dilakukan pada saat penampilan anggota drum band pada saat upacara bendera.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Meri Susanti tahun 2010 yang berjudul “Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri kota madya Solok”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh pengelola kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri kota madya Solok telah terlaksana dengan baik. Ini dapat dilihat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan berjalan dengan baik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri kota madya Solok dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan cukup baik.

Sehubungan dengan penelitian di atas tidaklah sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam hal ini penulis memfokuskan kepada pelaksanaan ekstrakurikuler drum band di SMA Negeri 1 Rambatan

B. Landasan Teori

1. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para siswa sesuai dengan bakat dan minatnya yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk memperluas atau memperkaya pengetahuan, keterampilan, keahlian, mendorong dan membina sikap dan nilai atau memantapkan pembentukan kepribadian siswa.

Mengacu kepada surat keputusan Dirjen Dikdasmen Depdikbud nomor 226/C/kep/97 disebutkan dalam pasal 1 ayat 25, kegiatan ekstrakurikuler adalah:

Kegiatan diluar jam pelajaran biasanya dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat siswa, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran sebagai penunjang kegiatan formal (kegiatan Intrakurikuler) di kelas guna memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan minat dan bakat serta potensi sumber daya manusia.

1) Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah-sekolah. Dalam pelaksanaannya di setiap sekolah tidak sama karena disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan dari masing-masing sekolah.

Ekstrakurikuler dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan. Seperti penyelenggaraan koperasi, palang merah remaja, pramuka, musik, tari dan cabang olah raga lainnya yang sejenis dan relevan serta dapat digolongkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, Depdikbud (1997). Dan ini uraian beberapa jenis kegiatan yang dikemukakan Sutisna (1989 : 68) yaitu:

- (1) organisasi murid seluruh sekolah,
- (2) organisasi kelas dan organisasi tingkat kelas,
- (3) kesenian tari-tari, band (musik), nyanyian bersama,
- (4) pidato dan ceramah, sandiwara, dan sebagainya,
- (5) klub-klub hobi (fotografi, hasta dan karya),
- (6) kegiatan-kegiatan sosial,
- (7) klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (klub IPA, IPS dan sebagainya),
- (8) atletik dan sport,
- (9) publikasi sekolah,
- (10) organisasi-organisasi yang di sponsori (pramuka).

Dari jenis kegiatan yang dikemukakan diatas, tidak berarti bahwa setiap sekolah harus melaksanakan semua kegiatan itu akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi dari sekolah masing-masing.

Program kegiatan ekstrakurikuler yang berisikan dengan kegiatan musik (drum band) tidak lepas dari konteks pendidikan yang diselenggarakan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Bahkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan pelengkap dan penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat dan mendorong perkembangan potensi sehingga mencapai taraf maksimal.

2) Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakasn harus mempunyai tujuan. Hal ini penting karena merupakan arahan dan pedoman bagi pelaksanaan kegiatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana kegiatan siswa, dimaksud untuk menyalurkan potensi, minat dan bakat para siswa agar dapat berkembang secara wajar dan terarah. Adapun hasil-hasil yang diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler terdapat dalam Depdikbud (1997) :

- a. Siswa dapat memiliki ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan sebagai bekal untuk dapat dikembangkan di lingkungan sekitarnya, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.
- b. Siswa dapat mengembangkan potensi minat bakat dan kreativitasnya secara wajar dan terarah.
- c. Terbentuk sikap, prilaku dan kepribadian siswa secara mantap.
- d. Terbentuk sikap disiplin, rasa memiliki tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan yang tinggi di kalangan para siswa sehingga terdorong suasana kehidupan sekolah wiyata mandala.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler menekankan pada penyaluran dan pemupukan minat, bakat, kreativitas, serta potensi siswa,

memperluas pengetahuan, untuk membentuk kepribadian (sikap) siswa itu sendiri, serta memupuk kedisiplinan.

3) Manfaat dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Apabila pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dikelola dengan baik akan memberikan manfaat bagi siswa. Karena melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut pihak sekolah dapat memupuk, mengembangkan dan meningkatkan minat, bakat, kepribadian dan potensi serta aktivitas pada masing-masing individu.

Untuk mewujudkan pembinaan bagi siswa merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan, untuk itu maka setiap kegiatan yang dilakukan sekolah hendaknya selalu berorientasi kepada kepentingan, kemajuan dan perkembangan peserta didik agar mereka bisa mempersiapkan diri dan memiliki masa depan yang baik. Oleh karena itu, perlu program kegiatan yang terencana, sederhana, konkrit dan operasional yang ditujukan kepada kebutuhan perkembangan dan

pertumbuhan peserta didik serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Mengingat betapa pentingnya pelaksanaan ekstrakurikuler bagi pembinaan siswa, maka Depdikbud (1997 : 5) menjelaskan beberapa manfaat dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

(a) untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan siswa dalam arti memperdaya, mempertajam serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada, (b) untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa, (c) untuk membina serta meningkatkan bakat, minat dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat di atas, terlihat jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler tersebut sangat bermanfaat bagi perkembangan, pembinaan dan peningkatan potensi bakat, minat, kreativitas serta pengetahuan dan kepribadian siswa, manfaat yang dirasakan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya bagi individu atau siswa itu sendiri, tetapi dirasakan pula oleh sekelompok dan bagi masyarakat dimana siswa itu berada.

4) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam rangka peningkatan mutu pembinaan siswa, maka dilaksanakanlah kegiatan ekstrakurikuler. Agar kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara tertib, rapi, menyeluruh dan profesional maka perlu dilibatkan berbagai unsur yang terkait seperti kepala sekolah, pembina osis, para guru, pengurus komite, pengurus osis (siswa). Dari semua unsur yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya masing-masing tugas diperinci dengan jelas dan tegas. Dengan demikian, mereka akan memahami dan mengerti dengan kewajiban dan

tanggung jawabnya serta saling mendukung satu sama lain. Dengan terciptanya kerjasama dari masing-masing unsur tersebut diharapkan akan menimbulkan motivasi dan suasana yang merangsang keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “perihal” (perbuatan usaha) yang dilakukan dalam melaksanakan atau menjalankan suatu program dan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi setiap pelaksanaan suatu kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan rencana dan program yang telah ditetapkan.

Agar kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka dalam penyusunan suatu rencana program kita harus memperhatikan dan memperkirakan sumber-sumber potensi yang ada dan hambatan-hambatan yang ditemui. Dalam pengelolaan ekstrakurikuler perlu memperhatikan hal-hal. Sebagaimana yang dikemukakan dalam Depdiknas (2006 : 8) mengemukakan rambu-rambu pengelolaan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus berorientasi pada mata pelajaran. Artinya walaupun bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan itu terkait dengan kebutuhan lingkungan, kesenian, olah raga, dan sebagainya. Namun tetap harus mengacu pada mata pelajaran.
- b. Penyusunan Program

Guru mata pelajaran dalam menyusun program pengajaran, hendaknya selain menyusun program intrakurikuler yang membuat materi-materi dari

suatu mata pelajaran yang akan disajikan hendaknya juga menyusun program ekstrakurikuler.

Dalam penyusunan program yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Program harus sederhana, mudah dipahami dan dilaksanakan. Dalam arti dapat dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada sekolah tersebut.
2. Program hendaknya memperhatikan berbagai faktor, yakni kemampuan tenaga, dana, sarana dan prasarana, dukungan kepala sekolah, dukungan orang tua dan suasana lingkungan serta partisipasi siswa dalam melaksanakan program. Untuk menentukan atau memilih metode kegiatan ekstrakurikuler yang tepat perlu diperhatikan atau dipertimbangkan tujuan (dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotor), perkembangan usia dan fisik siswa, situasi dan kondisi lingkungan, dana yang mungkin tersedia dan sarana yang dapat mendukung. Selain itu tenaga yang profesional juga dibutuhkan dalam membina kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya kemampuan yang dimiliki guru baik penguasaan materi maupun kemampuan merancang kegiatan yang akan dilangsungkan dalam kegiatan dalam kegiatan belajar mengajar. Bahkan kemampuan siswa diharapkan adanya dorongan dan kemauan terutama dari siswa itu sendiri untuk giat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan penuh kesadaran sehingga mereka memperoleh manfaat yang besar, baik bagi pribadi maupun bagi sekolah dan masyarakat. Dengan memperhatikan pedoman dalam penyusunan diatas diharapkan kegiatan ekstrakurikuler

tersebut dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga benar-benar memberikan manfaat yang berguna bagi siswa maupun bagi sekolah.

2. Musik Drum Band

Musik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988 : 602) mengandung arti:

- 1) Ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan kombinasi suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan.
- 2) Nada atau suara yang disusun sedemikian rupa, sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian.

Jamalus (1988 : 2) mendefinisikan musik apabila karya seni tersebut mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

1. Irama

Irama adalah suatu urutan rangkaian gerak yang terbentuk dari suatu kelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola irama bergerak menurut pulsa dalam alunan birama. Irama dapat diartikan juga bunyi atau kelompok bunyi dengan bermacam-macam panjang pendeknya not dan tekanan atau aksent pada not.

2. Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran tertentu) yang terdengar beraturan serta berirama dan mengungkapkan sesuatu gagasan.

Rangkaian atau perpaduan nada-nada tersebut memperindah suasana dan memberikan kepuasan bagi siapa saja yang menikmatinya.

Pada dasarnya unsur-unsur dalam musik terdiri dari beberapa kelompok yang secara bersama-sama merupakan suatu kesatuan dalam membentuk sebuah lagu atau komposisi musik. Semua unsur musik berkaitan erat dan sama-sama mempunyai peranan penting dalam sebuah lagu. Seperti yang dijelaskan Jamalus (1988 : 7) yang menyebutkan unsur-unsur musik dapat dikelompokkan atas dua kelompok yaitu unsur-unsur pokok dan unsur-unsur ekspresi. Unsur-unsur pokok ini terdiri dari irama, melodi, harmoni, sedangkan kelompok unsur-unsur ekspresi terdiri dari tempo dan dinamika.

Jamalus (1988 : 38) ekspresi yang dimaksud dalam musik adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup tempo dinamika dan warna nada dari unsur-unsur musik, serta yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi yang disampaikan kepada pendengarnya.

Menurut Hadi Gunawan (1992 : 64) Pembelajaran seni musik juga diarahkan kepada pemberian pengalaman-pengalaman musik untuk siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berapresiasi secara kontinyu dan benar sebagai kegiatan ekspresi setelah pembelajaran seni musik tersebut dilaksanakan. Kegiatan ekspresi siswa ini diharapkan akan mampu memberikan wadah bagi pengembangan kreativitas siswa di bidang seni musik. Hal ini dimaksudkan ekspresi atau kreasi merupakan bentuk dari kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain sekaligus sebagai aktualisasi diri dalam kehidupan bermasyarakat khususnya di lingkungannya masing-masing.

Menurut Pono Banoë dalam Kamus Musik (2003) drum band adalah band yang terdiri dari alat musik drum sebagai intinya yang merupakan musik lapangan.

Drum band dikalangan angkatan bersenjata dikenal dengan istilah SATSIKLAP (Satuan Musik Lapangan), sebab musik drum band memang sepantasnya ditampilkan di lapangan terbuka guna menggugah semangat dan mengatur gerak dalam berbaris, Banoë dalam Sinaga (1995 : 79).

Dapat disimpulkan drum band adalah sekelompok pemusik yang memainkan berbagai alat musik yang terdiri dari seperangkat instrumen drum sebagai perkusi dan instrumen tiup sebagai melodi yang ditampilkan sambil berjalan dan berbaris.

Tata Wahyutaji (1990 : 24) menyatakan tahap-tahap dalam proses latihan drum band:

a. Persiapan Tempat Latihan

Tempat merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran drum band. Tempat yang permanen sangat membantu dan memudahkan bagi pelatih untuk menyiapkan segala sesuatunya, dan juga latihan akan berjalan dengan lancar apabila tempat latihan sudah memadai dengan jumlah semua pemain drum band yang ada.

b. Persiapan Materi atau Bahan Pembelajaran

Persiapan bahan pembelajaran dan menentukan materi pembelajaran sangat penting sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, seperti dikemukakan oleh Suryabrata dalam Trisanto Koerniawan (2007 : 17), bahwa

bahan pengajaran atau pembelajaran ikut menentukan bagaimana proses pembelajaran itu terjadi dan bagaimana hasilnya yang dapat diharapkan.

c. Persiapan Metode Pembelajaran

Permana dalam Trisanto Koerniawan (2007 : 18), mengatakan bahwa metode adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.

Juknis dalam Trisanto Koerniawan (2007 : 18) mengemukakan ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran, diantaranya metode driil, metode ini digunakan pada saat peragaan gerakan baris–berbaris. Metode drill ini bertujuan agar pemain/peserta lebih cepat dalam penguasaan gerak yang telah diajarkan. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan pengenalan alat musik drum band. Metode tanya jawab hanya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh materi pembelajaran yang dapat diterima oleh pemain pada saat tatap muka. Selain itu metode tanya jawab juga digunakan di sela–sela metode demonstrasi karena pada tahap pertama ini biasanya peserta banyak bertanya tentang gerakan–gerakan yang belum dipahami. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode untuk memperagakan atau menunjukkan tentang bagaimana sikap dan cara memainkan alat musik, dan agar lebih terampil dalam memainkan alat. Hendaknya seorang pelatih dalam memberikan materi dan latihan pada pemain drum band haruslah sesuai dengan tingkat kemampuan pemain drum band tersebut.

d. Personil

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari semua proses latihan. Dengan persiapan yang sungguh–sungguh dan serius dari pelatih maupun pemain, maka kegiatan tersebut dapat berjalan lancar dapat memberikan hasil yang optimal. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran drum band, diharapkan dalam proses pembelajarannya pemain dapat belajar dengan serius, karena dalam tahap inilah saat terpenting untuk menentukan langkah pembelajaran selanjutnya yaitu latihan akhir. Jadi, diharapkan semua pemain bisa menguasai materi dalam tahap pelaksanaan pembelajaran inti tersebut.

Personil dalam kegiatan ekstrakurikuler drum band terdiri dari: pelatih, pelatih merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa dalam kegiatan latihan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, serta tidak hanya dituntut untuk bertanggung jawab di lapangan saja, namun juga memperhatikan dari segi kehidupan pribadi anak. Seperti yang dikemukakan oleh Harsono (1988 : 25) menyatakan bahwa: pelatih adalah sebagai guru, pendidik dan teman sejati.

Pemain adalah siswa yang merupakan objek utama dalam proses kegiatan ekstrakurikuler drum band yang terdiri atas pemain instrumen perkusi, instrumen tiup, dan pemimpin dalam kelompok ekstrakurikuler drum band yang disebut *mayoret*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler drum band adalah suatu bentuk sajian musik yang dilakukan siswa yang terdiri dari seperangkat instrumen drum sebagai perkusi dan instrumen tiup sebagai melodi

yang ditampilkan sambil berjalan dan berbaris yang dilaksanakana di sekolah diluar jam pelajaran untuk penyaluran minat, bakat, kreativitas serta memupuk kedisiplinan siswa.

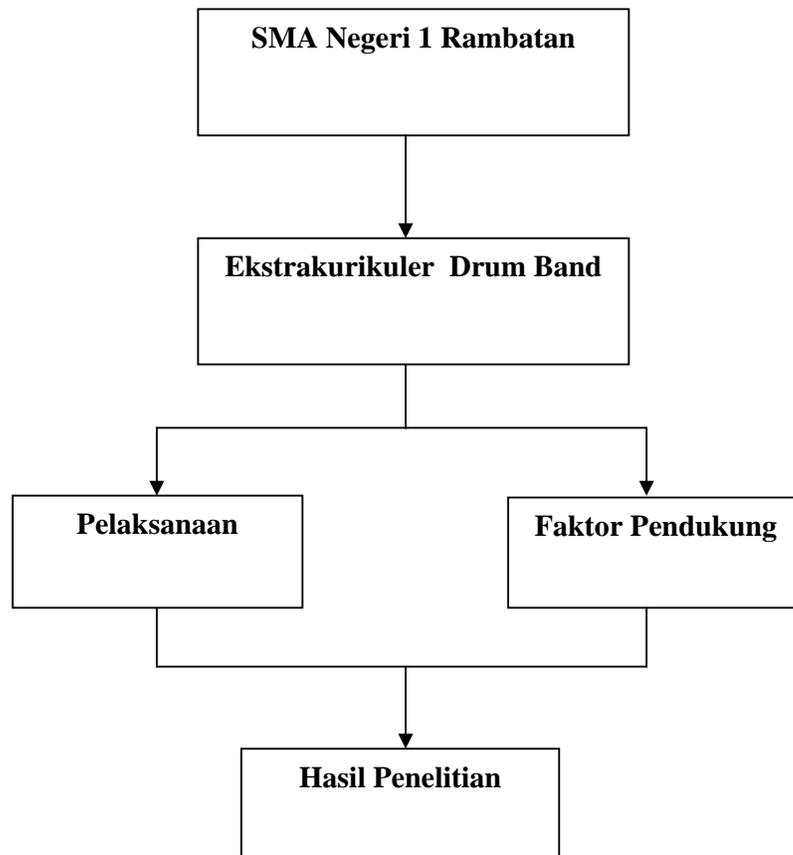
3. Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler

Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler sangat penting, karena dapat membantu terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler dengan baik. Dukungan yang terdapat di lingkungan sekolah seperti sarana dan prasarana, kepala sekolah, bahkan orang tua/komite yang bisa memberikan semangat kepada siswa tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

C. Kerangka Konseptual

Proses belajar mengajar dalam pendidikan seni budaya, drum band merupakan salah satu cabang seni yang disenangi dan diminati oleh siswa. Pada saat jam pelajaran seni budaya berlangsung di kelas, drum band hanya diajarkan pada saat ekstrakurikuler.

Penelitian ini mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler drum band dan faktor-faktor pendukung pelaksanaannya di SMA Negeri 1 Rambatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut ini.



Gambar 1: Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

SMA Negeri 1 Rambatan merupakan Sekolah Menengah Atas yang ada di kecamatan Rambatan yang terletak di jalan raya Batusangkar-Ombilin KM 8 nagari Padang Magek. Drum band merupakan salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang aktif di SMA Negeri 1 Rambatan dan sangat eksis di kecamatan Rambatan. Proses pelaksanaan ekstrakurikuler drum band diawali dengan berbagai persiapan tempat latihan, persiapan materi dan metode yang digunakan dalam proses latihan drum band.

Tempat pelaksanaan ekstrakurikuler drum band bertempat di lokasi sekolah yang begitu nyaman untuk proses latihan drum band. Latihan dilaksanakan pada setiap hari Rabu dan Jumat jam 15.00 sampai jam 17.00 WIB. Materi drum band diawali dengan latihan dasar dari berbagai kelompok alat musik, sedangkan metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan drill.

Pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler drum band adalah guru seni budaya yang berjumlah dua orang. Sedangkan peserta kegiatan ekstrakurikuler drum band adalah siswa kelas X dan kelas XI yang berjumlah 48 orang.

Proses latihan dibagi berdasarkan kelompok instrument yang terdiri dari kelompok drum, melodi, kemudian dilanjutkan dengan latihan dasar PBB.

Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler drum band di SMA Negeri 1 Rambatan adalah struktur organisasi yang terdiri dari kepala sekolah, pelatih serta pemain, sarana dan prasarana, orang tua/komite, masyarakat serta motivasi siswa dalam kegiatan ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diajukan beberapa saran untuk meningkatkan proses pelaksanaan ekstrakurikuler drum band di SMA Negeri 1 Rambatan perlu memperhatikan beberapa hal.

Pertama, dari sisi personil pemain, agar pelatih memilih peserta didik yang disiplin, berbakat, dan memiliki waktu yang cukup agar setiap latihan pelatih tidak mengalami kesulitan dalam pelatihannya.

Kedua, setiap kali latihan supaya diawali dengan pemanasan. Materi yang dijadikan pemanasan adalah materi-materi yang dipelajari sebelumnya. Dengan demikian pemain dapat melanjutkan materi latihan berikutnya.

Ketiga, pemain yang sering melaksanakan kesalahan dalam latihan, pelatih sebaiknya memberikan perbaikan, dan kepada pemain yang sudah baik bermain diberi pengayaan.

Keempat, seluruh pendukung ekstrakurikuler drum band saling member kontribusi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

KEPUSTAKAAN

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Depdikbud. 1997. *Petunjuk Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- _____ 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan, Hadi. 1992. *Pelajaran Seni Musik*. Jakarta: Widya Duta
- Harsono. 1988. *Ilmu Coaching Umum*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- [Http://www.google.com](http://www.google.com)
- Jamalus dan Busroh. 1988. *Pembelajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Koerniawan, Trisanto. 2007. *Pelaksanaan Pembelajaran Musik Drum Band di SMP Negeri 1 Kedungjati Kabupaten Grobogan*. Skripsi. Semarang. FBS: UNES.
- Mardialis. 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy. J. 1981. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- _____ 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Sinaga, Syahrul. 1995. *Beberapa Metode Pengajaran Drum Band di Sekolah Taman Kanak-kanak*. Semarang: FPBS IKIP Semarang Press.
- _____ 2000. *Beberapa Metode Pengajaran Drum Band di Sekolah*. Semarang: FPBS IKIP Semarang.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sutisna, Oteng. 1989. *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahyutaji, Tata. 1990. *Seni Musik*. Jakarta: Yudhistira